

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Pengembangan Pariwisata Berbasis Mitigasi Bencana untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Bumi Perkemahan Ipukan, Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi pengembangan pariwisata di Bumi Perkemahan Ipukan menunjukkan bahwa tempat wisata ini memiliki peluang besar untuk diolah menjadi wisata alam. Peluang ini didukung oleh posisi geografisnya yang berada di lereng Gunung Ciremai dengan pemandangan yang menawan, iklim yang sejuk, serta ketersediaan sumber daya alam yang berkualitas. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata merupakan aspek yang mendukung pertumbuhan destinasi. Namun, pengembangan pariwisata di Bumi Perkemahan Ipukan masih menemui beberapa hambatan, seperti minimnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata, sistem pengelolaan wisata yang belum efisien, serta strategi pemasaran destinasi yang masih terbatas.
2. Implementasi mitigasi bencana dalam pengembangan sektor pariwisata di Bumi Perkemahan Ipukan belum dilakukan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh lokasi Bumi Perkemahan Ipukan yang berada di area dengan risiko tinggi terhadap bencana seperti tanah longsor, banjir, dan angin kencang. Walaupun demikian, usaha untuk mengintegrasikan mitigasi bencana dalam pengelolaan tempat wisata masih sangat minim. Rencana mitigasi yang ada tidak tersusun dalam kebijakan yang jelas, seperti ketidaktersediaan prosedur operasional standar untuk bencana, penentuan zona aman, jalur evakuasi, serta pelatihan mitigasi bagi pengelola, masyarakat, dan pengunjung. Keadaan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pengembangan pariwisata dan upaya pengurangan risiko bencana masih belum berjalan dengan baik.
3. Kontribusi pengembangan pariwisata yang berfokus pada mitigasi bencana dalam mendorong terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan di Ipukan

menunjukkan dampak yang sangat positif. Penerapan mitigasi bencana dalam pengembangan tempat wisata dapat membantu menjaga lingkungan tetap berkelanjutan, meningkatkan kesiapan masyarakat, serta menciptakan rasa aman dan kepercayaan dari pengunjung terhadap tempat wisata. Dengan adanya peningkatan dalam aspek keamanan dan kenyamanan, jumlah pengunjung dapat menjadi lebih stabil dan berkelanjutan. Di samping itu, penguatan mitigasi bencana juga dapat memperbesar daya tarik dan daya saing Buper Ipukan sebagai destinasi wisata alam. Oleh sebab itu, penggabungan mitigasi bencana dalam pengembangan pariwisata tidak hanya berfungsi untuk meminimalkan risiko bencana, tetapi juga merupakan strategi penting untuk mencapai pariwisata yang aman, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat lokal.

B. Saran

1. Bagi pemerintah daerah dan lembaga kepariwisataan di Kabupaten Kuningan, dianjurkan untuk merancang dan menetapkan kebijakan pengembangan pariwisata untuk Bumi Perkemahan Ipukan yang secara khusus mengaitkan aspek pengurangan risiko bencana. Kebijakan tersebut dapat direalisasikan dengan menyusun rencana keselamatan pariwisata, penataan area yang aman dan larangan, serta standar untuk fasilitas mitigasi seperti tanda peringatan, jalur evakuasi, dan pos koordinasi untuk keadaan darurat. Selanjutnya, perlu ada keselarasan dengan program pengurangan risiko bencana di daerah dan rencana tata ruang, agar pengembangan pariwisata tidak memberi beban tambahan pada kawasan yang sensitif secara ekologis dan geomorfologis terhadap bencana.
2. Bagi pengelola dan pengurus Bumi Perkemahan Ipukan, direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan teknis dalam pengelolaan destinasi dengan menyusun prosedur tetap terkait kesiapan menghadapi bencana, melatih staf dan relawan, serta memperbaiki infrastruktur mitigasi seperti sistem drainase, pembatas tanah, dan sistem pemantauan risiko. Edukasi singkat bagi pengunjung tentang potensi risiko bencana dan langkah-langkah darurat juga perlu disertakan dalam layanan wisata, contohnya melalui papan informasi, sesi pengarahan sebelum kunjungan,

atau brosur edukatif. Dengan cara ini, destinasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai media edukasi tentang kebencanaan yang berkelanjutan.

3. Untuk masyarakat di sekitar, sangat dianjurkan untuk meningkatkan keterlibatan dalam pengelolaan pariwisata serta mitigasi bencana sebagai aktor kunci untuk keberlanjutan destinasi. Keterlibatan masyarakat dapat diimplementasikan melalui aktivitas penghijauan, pemantauan daerah dengan risiko longsor dan banjir, serta berperan sebagai mitra dalam program pendidikan bencana dan pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Penguatan peran masyarakat akan memperbaiki ketahanan sosial dan fisik kawasan, sekaligus menghindari praktik yang dapat merusak lingkungan, seperti penebangan ilegal, pembukaan lahan tanpa analisis risiko, dan pembuangan sampah sembarangan.